

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Penggunaan Media Video**

###### **a. Pengertian Media**

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.<sup>1</sup>

Gafur mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya sama dengan proses komunikasi atau proses informasi, yaitu proses beralihnya pesan dari suatu sumber, menggunakan saluran, kepada penerima, dengan tujuan untuk menimbulkan akibat atau hasil. Dapat pula dikatakan, proses informasi adalah proses menerima, menyimpan, dan mengungkap kembali informasi. Dalam proses pembelajaran, pesan itu berupa materi pelajaran, sumber diperankan oleh guru, saluran berupa media, penerima adalah peserta didik, sedangkan hasil berupa bertambahnya pengetahuan, sikap, dan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 154

keterampilan. Dalam proses pembelajaran, proses menerima informasi terjadi pada saat peserta didik menerima pembelajaran. Proses menyimpan informasi terjadi pada saat peserta didik harus menghafal, memahami, dan mencerna pelajaran. Sedangkan proses mengungkap kembali informasi terjadi pada saat peserta didik menempuh ujian atau pada saat peserta didik harus menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu dikemukakan bahwa informasi masuk ke dalam kesadaran manusia melalui pancaindra, yaitu indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan, dan pengecapan.<sup>2</sup>

Udin Saripuddin dan Winataputra mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku atau perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Oleh karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat asal untuk belajar seseorang.<sup>3</sup>

#### b. Fungsi Media

Hamalik mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 106

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 122

pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>4</sup>

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi, serta membangkitkan motivasi dan minat siswa. Secara umum fungsi kedudukan media dalam sistem pembelajaran diantaranya:

- 1) Alat bantu
- 2) Alat penyalur pesan
- 3) Alat penguatan
- 4) Wakil guru dalam menyampaikan informasi secara lebih teliti jelas, dan menarik.<sup>5</sup>

#### c. Syarat Pemanfaatan Media

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 16

<sup>5</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 9

Adapun beberapa syarat dalam pemanfaatan media dalam sistem pembelajaran, diantaranya:

- 1) Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- 3) Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
- 4) Media pengajaran harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
- 5) Media pengajaran tersebut merupakan perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran siswa.

d. Faktor dalam Pemilihan Media

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan terhadap pemilihan prioritas pengadaan media pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Relevansi pengadaan media pendidikan edukatif.
- 2) Kelayakan pengadaan media pendidikan edukatif.
- 3) Kemudahan pengadaan media pendidikan edukatif.

Berdasarkan ketiga faktor tersebut, maka dalam memberikan prioritas pengadaan media pendidikan perlu diadakan pengukuran untuk ketiga faktor tersebut sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan di sekolah. Disadari bahwa setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan atau keterbatasan. Pengetahuan tentang keunggulan dan keterbatasan setiap jenis media menjadi penting, sehingga guru dapat memperkecil kelemahan atas media yang dipilih

atau guru sekaligus dapat langsung memilih berdasarkan kriteria yang dikehendaki. Pemilihan sekaligus pemanfaatan media perlu memperbaiki kriteria berikut ini:

1) Tujuan

Media hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

2) Keterpaduan (validitas)

Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.

3) Keadaan peserta didik

Kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.

4) Ketersediaan

Pemilihan perlu memperhatikan ada atau tidak media tersedia di perpustakaan atau di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.

5) Mutu Teknis

Media harus memiliki kejelasan dan dan kualitas yang baik.

6) Biaya

Hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Arief S.Sadirman.dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1993), hal. 42

Menurut Prof. Drs. Hartono Kasmadi M.Sc. bahwa di dalam memilih media pendidikan perlu dipertimbangkan adanya 4 hal yaitu produksi, peserta didik, isi, dan guru.

#### 1) Pertimbangan Produksi

- a) *Availability*: tersedianya bahan. Media akan efektif dalam mencapai tujuan bila tersedia bahan dan berada pada sistem yang tepat.
- b) *Cost*: (harga) yang tinggi tidak menjamin penyusunan menjadi tepat, demikian sebaliknya tanpa biasanya juga tidak akan berhasil, artinya tujuan belum tentu dapat dicapai.
- c) *Physical condition*: (kondisi fisik) misalnya dengan warna yang buram, akan mengganggu kelancaran belajar mengajar.
- d) *Accessibility to student*: (mudah dicapai) maksudnya pembelian bahan (peralatan) hendaknya yang dwi fungsi yaitu guru dapat menggunakannya, peserta didik juga akan semakin mudah mencerna pelajaran.
- e) *Emotional impact*: sejauh mana yang dapat dicapai oleh pendidikan, maka pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan media harus mampu bernilai estetika sebab akan lebih menarik untuk menumbuhkan motivasi.

#### 2) Pertimbangan peserta didik

- a) *Student characteristics* (watak peserta didik)

Guru harus mampu memahami tingkat kematangan dan latar belakang peserta didik. Dengan demikian guru dapat menentukan pilihan-pilihan media yang sesuai dengan karakter peserta didik, meliputi masalah tingkah kematangan peserta didik secara komprehensif (kesatuan menyeluruh).

b) *Student relevance* (sesuai dengan peserta didik)

Bahan yang relevan akan memberi nilai positif dalam mencapai tujuan belajar, pengaruhnya akan meningkatkan pengalaman peserta didik, pengembangan pola pikir, analisis pelajaran, hingga dapat menceritakan kembali (pelajaran yang diajarkan) dengan baik.

c) *Student involvement* (keterlibatan peserta didik)

Bahan yang disajikan akan memberikan kemampuan peserta didik dan keterlibatan peserta didik secara fisik dan mental (peran aktif peserta didik) untuk meningkatkan potensi belajar.

3) Pertimbangan Isi

a) *Curriculair relevance*

Penggunaan media harus sesuai dengan isi kurikulum, tujuannya harus jelas, perlu dengan baik.

b) *Content soundness*

Banyak bahan media yang sudah diprogram (*software*) siap pakai/bahan jadi seperti film slide, sound slide, video cassette dan sebagainya, tapi kemungkinan bahan jadi tersebut belum

tentu cocok dan mungkin sudah tidak up to date atau sudah out of print, sudah ketinggalan zaman, sehingga tidak sesuai lagi.

e. Pengertian Media Video

Konsep dan kawasan teknologi pendidikan atau pembelajaran, mengungkapkan bahwa media termasuk sumber belajar. Seperti yang diketahui definisi dan kawasan teknologi pendidikan tahun 1977, sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan. Dalam hubungannya dengan komunikasi, media diartikan sebagai alat komunikasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gagne dan Raiser bahwa dalam hubungannya dengan pembelajaran, media diartikan sebagai “sarana fisik yang digunakan untuk mengomunikasikan atau menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik.”<sup>7</sup>

Menurut Ronal Anderson media video adalah rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara serta unsur gambar yang diputar dengan suatu alat.<sup>8</sup> Video merupakan sajian gambar dan suara yang ditangkap oleh sebuah kamera, yang kemudian disusun ke dalam urutan frame untuk dibaca dalam satuan detik.<sup>9</sup> Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Media video merupakan satuan medium yang sangat efektif untuk membantu

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 104

<sup>8</sup> Ronal Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Perss, 1994), hal. 99

<sup>9</sup> Amir Sofyan Fatah , *Digital Multimedia: animasi, sound, editing, dan video editing*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2008), hal. 4

proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok. Salah satu kelebihan media video pembelajaran adalah dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya, sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.<sup>10</sup>

Video sebagai media video audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta berupa kejadian atau peristiwa penting, berita maupun fiktif seperti ceritera, bisa bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tetapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film.<sup>11</sup>

Menurut teori “Stimulus-Respons” dalam proses belajar mengajar, setiap peserta didik diberi rangsang yang menghendaki jawaban tertentu. Selanjutnya peserta didik mendapatkan umpan balik terhadap benar tidaknya respon tersebut. Stimulus berupa pengalaman atau kejadian tertentu yang disampaikan kepada peserta didik untuk merangsang pikiran hingga peserta didik berbuat seperti yang diharapkan. Stimulus dapat berbentuk ucapan (*verbal*), penglihatan (*visual*), gerak (*motion*), dan warna (*colour*).<sup>12</sup>

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di

---

<sup>10</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran ...*, hal. 87

<sup>11</sup> Arif S. Sadiman.dkk, *Media Pendidikan...*, hal. 74

<sup>12</sup> Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 98

kelas. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif, dibutuhkan keterampilan-keterampilan guru yang mampu secara akademik menguasai subjek yang akan diajarkan, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Salah satu media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini adalah media video. Yang mana media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan, sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media video dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi atau pembelajaran menjadi efektif.<sup>13</sup>

f. Tujuan Media Video dalam pembelajaran

Sebagaimana yang dikutip oleh Barlow dalam bukunya *Educational Psychology : The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasannya, bahwa belajar adalah “*a process of progressive behavior adaptation*”. Berdasarkan eksperimennya, B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).

---

<sup>13</sup> H. Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012), hal. 74

Skinner, seperti juga Pavlov dan Guthrie, adalah seorang pakar teori belajar berdasarkan proses *conditioning* yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku tersebut lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons. Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi “*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*” (Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah “*process of acquiring responses as a result of special practice*” (Belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus).<sup>14</sup>

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*” (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut). Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 64

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 65

Ronald Anderson mengemukakan tentang tujuan dari pembelajaran menggunakan media video. Tujuan penggunaan media video antara lain sebagai berikut.

Tujuan kognitif media video:

- 1) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
- 2) Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- 3) Dapat diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.
- 4) Dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan.

Tujuan afektif media video:

- 1) Video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

Tujuan psikomotorik media video:

- 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak.

- 2) Siswa dapat langsung mendapatkan umpan balik terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.<sup>16</sup>

Media video dalam pembelajaran Fiqih dapat digunakan untuk mengajarkan materi dalam pengembangan aspek sikap atau nilai-nilai maupun keterampilan seperti keterampilan ibadah wudhu, shalat, manasik haji, dan lain sebagainya. Menurut pendapat J.E Kemp bahwa media video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat, di mana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik gairah rangsang atau stimulus seseorang untuk menyimak lebih dalam.<sup>17</sup>

g. Langkah-langkah penggunaan media video dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai media pembelajaran.
- 2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.

---

<sup>16</sup> Ronal Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran ...*, hal. 102

<sup>17</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 188

- 3) Persipan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual. Guru harus memiliki keahlian dalam menyajikan materi dan penggunaan media.
- 5) Langkah kegiatan belajar peserta didik. Pada fase ini peserta didik belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Dalam pemanfaatan media ini siswa sendiri yang mempraktekannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.
- 6) Langkah evaluasi pembelajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pembelajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik.<sup>18</sup>

#### h. Kelebihan Media Video

Menurut Purwanto secara umum kelebihan media video pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- 2) Dapat diulang untuk menambah kejelasan.
- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 154

- 4) Mengembangkan pikiran, imajinasi, dan pendapat peserta didik.
- 5) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis.
- 6) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, maupun menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari peserta didik.
- 7) Semua peserta didik dapat belajar baik peserta didik yang pandai ataupun yang kurang pandai.
- 8) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.<sup>19</sup>

i. Kelemahan Media Video

Kelemahan media video menurut Smaldino, antara lain:

- 1) Kecepatan yang tetap. Meskipun video bisa dihentikan untuk diskusi, ini tidak selalu dilakukan dalam penayangan untuk kelompok. Karena program ditayangkan dengan kecepatan yang tetap, beberapa siswa mungkin tertinggal dan yang lainnya tidak sabar menunggu bagian lainnya.
- 2) Fenomena yang diam. Meskipun video memiliki keuntungan bagi konsep yang melibatkan gerakan, tapi video mungkin tidak cocok bagi topik lain di mana kajian terperinci mengenai sebuah visual tunggal dilibatkan (misalnya, peta, diagram pengkabelan, atau diagram organisasi).

---

<sup>19</sup> Joko Purwanto, *Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran*, 2011,  
(Sumber: (<http://blog.uinmalang.ac.id/jokopurwanto/2011/04/25/penggunaan-video-sebagai-media-pembelajaran/> diunduh 28 Oktober 2018))

3) Pengajaran abstrak dan non visual. Video itu buruk untuk menyajikan informasi abstrak dan non visual. Matematika tidak cocok diajarkan melalui video kecuali konsep-konsep spesifik yang dibahas membutuhkan ilustrasi menggunakan dokumentasi video bersejarah, representasi grafik.<sup>20</sup>

## 2. *Long Term Memory* atau Memori Jangka Panjang

### a. Pengertian Memori atau Ingatan

Ingatan adalah suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan kita.<sup>21</sup>

Memory atau ingatan yaitu suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali kesan-kesan atau tanggapan atau pengertian.

Memory atau ingatan kita dipengaruhi oleh:

- 1) Sifat seseorang.
- 2) Alam sekitar.
- 3) Keadaan jasmani.
- 4) Keadaan rohani (jiwa).
- 5) Umur manusia.

Mengingat berarti menyerap atau melekatnya pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Fungsi ingatan itu sendiri meliputi tiga aktivitas, yaitu:

---

<sup>20</sup> Sharon E Smaldino, *Instructional Technology and Medi From Learning*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), hal. 412

<sup>21</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 41

- 1) Mencamkan, yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan.
- 2) Menyimpang kesan-kesan.
- 3) Mereproduksi kesan-kesan.

Sifat-sifat dari ingatan yang baik adalah: cepat, setia, kuat, luas, dan siap. Sifat cepat berlaku untuk aktivitas mencamkan, sifat-sifat setia, kuat dan luas berlaku dalam hal menyimpan, sedangkan sifat siap berlaku dalam hal mereproduksi kesan-kesan. Dengan demikian, kita dapat menyebutkan adanya berbagai sifat ingatan yang baik. Ingatan dikatakan cepat, apabila dalam mencamkan kesan-kesan tidak mengalami kesulitan. Ingatan dikatakan setia, apabila kesan yang telah dicamkan itu tersimpan dengan baik dan stabil. Ingatan dikatakan kuat, apabila kesan-kesan yang tersimpan bertahan lama. Ingatan dikatakan luas, apabila kesan-kesan yang tersimpan sangat bervariasi dan banyak jumlahnya. Ingatan dikatakan siap, apabila kesan-kesan yang tersimpan sewaktu-waktu mudah direproduksi ke alam kesadaran.<sup>22</sup>

b. Memory Jangka Panjang (*long term memory*)

Memori merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif , sebab segala bentuk belajar dari individu melibatkan memori. Dengan memori, individu dimungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang ia terima sepanjang waktu. Memori terus bekerja seiring dengan setiap langkah yang diambil, setiap pemikiran yang dilakukan dan

---

<sup>22</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 28

setiap kata yang diutarakan. Lebih-lebih bagi peserta didik di sekolah, memori menjadi pusat kehidupan mental dan pemrosesan informasi. Betapa tidak, untuk berhasil belajar dan menalar, peserta didik perlu menyimpan informasi dan kemudian mengeluarkan kembali informasi yang disimpannya itu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa memori adalah sistem kognitif manusia yang mempunyai fungsi menyimpan informasi atau pengetahuan.

Suharman menyatakan bahwa ingatan atau *memory* menunjuk pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi sepanjang waktu (*maintaining information over time*).<sup>23</sup> Sementara itu, menurut Chaplin memori adalah keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat diingat kembali. Myers mendefinisikan memori sebagai “*the persistence of learning over time via storage and retrieval of information.*” Sedangkan Fieldman mendefinisikan memori sebagai “*the process by which we encode, store, and retrieve information.*” Sejalan dengan Fieldman, Santrock mendefinisikan memori sebagai retensi (ingatan) informasi dari waktu ke waktu, dengan melibatkan *encoding* (pengkodean), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pengambilan kembali).<sup>23</sup>

Memori jangka panjang merupakan kemampuan untuk menyimpan informasi secara permanen untuk rentang waktu mulai

---

<sup>23</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 121

beberapa bulan, tahun, dan bahkan sampai seumur hidup.<sup>24</sup> Memori jangka panjang adalah tipe memori yang menyimpan banyak informasi dalam rentang waktu yang lama secara relatif permanen. Agar informasi sampai ke ingatan jangka panjang, maka informasi tersebut harus diproses lagi secara lebih mendalam. Dalam proses mendalam ini, orang akan menggunakan strategi latihan yang cukup terelaborasi, yaitu dengan memusatkan perhatian lebih baik, memikirkan mengenai makna atau arti, dan menghubungkannya dengan informasi lain yang mungkin sebelumnya pernah disimpan di dalam ingatan jangka panjang.<sup>25</sup>

Daya ingat jangka panjang dianggap sebagai suatu penyimpanan yang berkapasitas sangat besar dan berdaya ingat sangat jangka panjang. Bahkan, banyak ahli teori percaya bahwa kita mungkin saja tidak pernah melupakan informasi dalam daya ingat jangka panjang. Sebaliknya, kita dapat saja kehilangan kemampuan menemukan informasi dalam ingatan kita. Karena alasan ini, beberapa ahli teori menggunakan istilah daya ingat permanen. Sebagaimana hipotesis yang diajukan oleh Ericsson dan Kintsch bahwa orang menyimpan bukan hanya informasi tetapi juga strategi belajar dalam daya ingat jangka panjang untuk mudah diakses.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy...*, hal. 74

<sup>25</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik ...*, hal. 123

<sup>26</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks, 2008),

Selain itu, ingatan jangka panjang (*long term memory*) ialah bagian dari sistem ingatan kita di mana kita menyimpan informasi untuk jangka waktu yang lama. Ingatan jangka panjang diperkirakan mempunyai daya tampung yang tidak terbatas, baik dari segi jumlah informasi yang dapat disimpan maupun dari segi jumlah informasi yang dapat disimpan maupun dari segi lama waktunya informasi akan disimpan. Kenyataan yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, kita mungkin tidak pernah lupa suatu informasi yang pernah kita dapat, sebaliknya kita mungkin kehilangan kemampuan untuk menemukan informasi dalam ingatan kita. Jika informasi-informasi yang kita butuhkan tidak dapat ditemukan, mungkin terjadi kesulitan dalam penggalian kembali. Kesulitannya mungkin karena gangguan dari informasi yang masuk ke dalam ingatan jangka panjang terhadap informasi yang telah disimpan di situ (terjadi interferensi) atau kita tidak dapat menggunakannya secara tepat bagaimana mencari informasi yang telah tersimpan. Informasi yang diambil dari ingatan jangka panjang mungkin dimasukkan kembali ke ingatan jangka pendek untuk digabungkan dengan informasi baru dan diolah di *working memory*.<sup>27</sup>

Craik dan Lockhart mengusulkan bahwa teori pemrosesan informasi sebagai suatu alternatif untuk tiga tahap model. Pertama adalah *elaboration* (elaborasi). *Elaboration* adalah menambah arti

---

<sup>27</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 155

dengan menghubungkan satu informasi baru dengan kumpulan-kumpulan yang lain atau dengan pengetahuan yang sudah ada. Hubungan terjadi ketika informasi baru digabungkan ke dalam kerangka kerja dan *schemata* (skema) yang proporsional. Kita sering melakukan ini secara otomatis. Jika informasi menjadi suatu bagian dari kerangka kerja atau *schema* yang terorganisasi, ada beberapa cara untuk mengingat kembali informasi yang asli.

Faktor kedua yang dapat memperbaiki belajar ialah *organization*, yang dihubungkan dengan *elaboration*. Bahan mata pelajaran yang diorganisasi dengan baik lebih mudah untuk dipelajari dan diingat daripada informasi yang sepotong-potong dan sedikit. Dengan mengerti sistem organisasi ini dapat membantu peserta didik belajar dan mengingat contoh yang lebih khusus dari teknik-teknik tingkah laku. Penempatan konsep dalam suatu kerangka kerja yang terorganisasi seperti struktur yang hierarkis adalah salah satu cara untuk mengembangkan informasi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi belajar dan mengingat adalah konteks (*context*). Secara jelas aspek-aspek tertentu dari konteks fisik dan emosi dari bahan pelajaran yang dipelajari bersamaan dengan informasi menjadi bagian dari kerangka kerja yang proporsional. Kemudian, jika kita mencoba untuk mengingat informasi, belajar akan lebih mudah jika konteksnya sama.

Ketika informasi telah masuk ke ingatan jangka panjang, ini akan tampak menjadi <sup>tetap</sup>. Hal ini berarti bahwa sesuatu yang telah kita ingat untuk lebih dari beberapa menit tanpa aktif diungkit-ungkit kembali telah menjadi bagian dari ingatan jangka panjang kita. Terbukti bahwa kapasitas atau kemampuan ingatan jangka panjang tidak terbatas untuk semua tujuan-tujuan yang praktis.<sup>28</sup>

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah: Fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai “Fiqih” (ahli dalam Fiqih), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas”.<sup>29</sup>

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang cara adzan dan iqamah, penggunaan adzan dan iqamah. Perbedaan adzan dan iqamah, ketentuan shalat, cara shalat berjamaah, mengenal cara shalat ketika sakit, mengenal shalat fardhu, gerakan dan bacaan shalat fardhu. Secara substansial mata pelajaran Fiqih mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, untuk

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 156

<sup>29</sup> Al-Jurjani, Abu Hasan, *Al-Ta'rifat*, Mustafa Al-Baab al-Halaabi, Mesir, 1938, hal. 121

mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>30</sup>

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>31</sup>

Sedangkan pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia

---

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK...*, hal. 117

<sup>31</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya, hal. 2

dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>32</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berhubungan dengan penggunaan media video dalam mempertajam *long term memory* peserta didik dilaporkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu ditulis oleh Evi Marcellina dengan judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV MI Mambaul Ulum Tritomoyo Pakis Malang”. Subjek penelitian ini adalah kelas IV MI Mambaul Ulum Tritomoyo Pakis Malang. Kelas ini adalah kelas yang memiliki permasalahan pada keberanian siswa, siswa kurang berani untuk menunjukkan apresiasinya pada pembelajaran IPS dan daya ingat siswa juga masih sangat minimal. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab dari pembelajaran tanpa menggunakan media. Oleh karena itu, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu akan daya ingat siswa tentang bentuk konkritnya teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi tersebut. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik juga akan termotivasi untuk mempelajari materi dalam pembelajaran IPS.

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hal. 59

Persamaan yang diperoleh penulis dari penelitian ini ialah menggunakan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat siswa. Sedangkan perbedaannya ialah media yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

2. Penelitian terdahulu ditulis oleh Riya Kristiani dengan judul “Meningkatkan Daya Ingat Siswa dalam Proses Pembelajaran”. Subjek penelitian ini adalah siswa. Masalah pada penelitian ini bahwa siswa dalam proses pembelajaran salah satunya adalah rendahnya daya ingat dalam memahami mata pelajaran. Faktor yang mempengaruhi daya ingat tidak hanya pada cara belajar yang efektif saja, melainkan dengan teknik pengajaran yang digunakan. Semua siswa menginginkan daya ingat mereka lebih baik dan dapat bertahan dalam jenjang waktu yang lama. Namun terkadang beberapa siswa mempunyai daya ingat yang rendah yang disebabkan oleh keadaan fisik, serta cara belajar yang kurang efektif. Kemudian faktor yang harus diperhatikan siswa adalah menggunakan cara belajar efektif yang dapat membantu meningkatkan daya ingat mereka. Persamaan yang diperoleh penulis dari penelitian ini ialah meneliti daya ingat siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya ialah metode pengajaran dalam pembelajaran yang mana pada penelitian terdahulu ini dalam meningkatkan daya ingat siswa tidak menggunakan media video sebagai alat bantu pembelajaran.

### **C. Paradigma Penelitian**

Dalam paradigma penelitian ini maka yang akan dibahas yaitu penggunaan media video dalam mempertajam *long term memory* peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas III yang meliputi konsep, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan dari penggunaan media video. Salah satu masalah yang terjadi pada saat proses kegiatan belajar mengajar adalah guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Penyebaran teknologi masih sangat terbatas dan belum memasuki dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang merasa bosan dan kurang dapat memahami terkait materi yang telah disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran.

Cara mengatasi permasalahan tersebut, ialah dengan mengubah metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini alat pembelajaran juga penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya media video yang dapat dijadikan sebagai alat bantu seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena media video memiliki unsur gerak, gambar yang bisa dilihat, dan bunyi yang dapat didengarkan oleh peserta didik. Semakin banyak alat indera yang digunakan, maka semakin mudah peserta didik dalam menerima atau menangkap suatu materi pembelajaran. Selain itu peserta didik juga mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama.

Media video dapat digunakan pada saat materi pelajaran Fiqih, karena di dalam pelajaran Fiqih terdapat tata cara beribadah seperti berwudhu, shalat fardhu, shalat sunnah, manasik haji, dan lain sebagainya. Sehingga pada saat pembelajaran Fiqih, guru dapat memutar video yang berkaitan dengan materi pelajaran. Jadi, media video dalam pembelajaran Fiqih sangat berperan penting guna menambah pengetahuan dan wawasan serta membantu guru dalam menyampaikan suatu materi.